

22 May 2026

Ikhtisar

Pembentukan PT Danantara Sumberdaya Indonesia sebagai lembaga ekspor terpusat diperkirakan akan menekan margin keuntungan korporasi, khususnya bagi perusahaan tercatat, sementara dugaan praktik under-invoicing dan penempatan dana di luar negeri menyoroti kekhawatiran terkait tata kelola. Perubahan regulasi yang berlaku mulai 1 Juni 2026 mewajibkan 100% devisa hasil ekspor sumber daya alam masuk ke sistem keuangan Indonesia. Di sektor energi, PGAS dan PGN memperoleh perjanjian strategis LNG dan gas untuk menjaga stabilitas pasokan, sementara pendapatan energi telah mencapai 40% dari target APBN 2026 pada 1Q26. Sementara itu, OJK memperkenalkan persyaratan modal yang lebih ketat bagi perusahaan sekuritas dan manajer investasi, dan Fitch Ratings mempertahankan outlook negatif terhadap perbankan Indonesia di tengah kekhawatiran terhadap risiko sovereign. Harga emas naik tajam akibat permintaan aset safe-haven, dan ekspor minyak serta gas tetap dikecualikan dari kontrol terpusat guna menjaga arus investasi. Perkembangan makroekonomi mencakup penguatan dolar AS yang didorong oleh ekspektasi suku bunga dan ketidakpastian geopolitik di Timur Tengah.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Pembentukan Danantara Sumberdaya Bisa Menekan Margin Emiten: Pembentukan Danantara Sumberdaya Indonesia sebagai badan ekspor terpusat dinilai dapat meningkatkan beban biaya perusahaan, termasuk emiten di BEI. Kondisi ini berpotensi menekan margin laba perusahaan.

Danantara: Under Invoicing Pakai Perusahaan Cangkang, Uang Diparkir di Luar Negeri: Danantara mengungkap dugaan praktik under invoicing dilakukan melalui perusahaan cangkang dan penempatan dana di luar negeri. Praktik ini memanipulasi data ekspor impor sehingga mengurangi penerimaan negara.

Berlaku 1 Juni: 100% DHE SDA Wajib Masuk Sistem Keuangan RI: Airlangga Hartarto mengatakan aturan terkait devisa hasil ekspor SDA akan mulai berlaku pada 1 Juni 2026. Kebijakan ini mewajibkan 100% DHE SDA masuk ke sistem keuangan Indonesia.

PGAS Teken Perjanjian Terkait Penyerapan LNG dan Gas dari Proyek Blok Masela: PGAS dan Inpex Corporation menyepakati prinsip komersial utama terkait rencana penyerapan LNG dan gas bumi dari Proyek Abadi LNG Blok Masela. Kesepakatan ini mendukung rencana pengembangan proyek energi tersebut.

PGN Amankan Sejumlah Kesepakatan Strategis di IPA Convex 2026 demi Menjaga Pasokan: PGN memperkuat pasokan gas bumi dan LNG domestik melalui sejumlah kesepakatan strategis di IPA Convex 2026. Langkah ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan distribusi energi nasional.

OJK Terbitkan Dua Aturan Baru, Modal Perusahaan Efek dan Manajer Investasi Naik Signifikan: OJK menerbitkan dua aturan baru yang memperketat pengawasan industri pasar modal. Regulasi ini bertujuan memperkuat tata kelola, ketahanan, dan kapasitas modal perusahaan efek serta manajer investasi di tengah meningkatnya risiko dan digitalisasi.

Fitch Ratings: Outlook Sovereign Membebani IDR Bank Indonesia, Namun Sebagian Besar VR Tetap Stabil: Fitch Ratings mempertahankan Outlook Negatif pada bank-bank besar Indonesia, sejalan dengan outlook sovereign Indonesia. Lembaga tersebut menilai outlook ini mencerminkan kekhawatiran terhadap kemampuan pemerintah memberikan dukungan luar biasa di tengah meningkatnya risiko.

Harga Emas Antam Naik Rp35.000 per Gram: Apa Penyebab Lonjakan Ini?: Harga emas Antam naik Rp35.000 per gram pada 21 Mei 2026. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya permintaan aset safe haven di tengah ketidakpastian global.

Pendapatan Energi Indonesia Capai 40% Target APBN 2026, Kata Menteri: Menteri ESDM Bahlil Lahadalia mengatakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor energi telah mencapai 40% dari target APBN 2026 pada kuartal pertama. Hasil tersebut mencerminkan kuatnya kinerja sektor energi.

Anak Usaha Danantara, DSI, Dinilai Dapat Dorong Sentimen Bursa Saham: Menteri Keuangan Purbaya mengatakan pembentukan PT Danantara Sumber Daya Indonesia (DSI) diperkirakan dapat memperkuat sentimen positif di pasar saham. Entitas ini akan berfungsi sebagai BUMN khusus di bidang ekspor.

22 May 2026

Petani Sawit Peringatkan Risiko Monopoli dalam Aturan Ekspor Baru: POPSI mengkritik rencana pemerintah menyalurkan ekspor komoditas strategis melalui BUMN. Organisasi tersebut memperingatkan kebijakan ini dapat menciptakan monopoli dan memusatkan kendali ekspor pada kelompok tertentu.

Indonesia Kecualikan Minyak dan Gas dari Sentralisasi Ekspor: Pemerintah memastikan sektor minyak dan gas tidak akan masuk dalam kebijakan ekspor satu pintu yang baru. Pejabat menilai pengecualian ini diperlukan agar investasi di industri padat modal tersebut tidak terganggu.

Dolar AS Sentuh Level Tertinggi dalam Enam Pekan Akibat Ekspektasi Kenaikan Suku Bunga dan Ketidakpastian Perang: Dolar AS naik ke level tertinggi dalam enam pekan karena investor memperkirakan suku bunga akan tetap tinggi. Ketidakpastian terkait perang Iran juga meningkatkan permintaan terhadap mata uang tersebut.

Politik & Isu Nasional

Prabowo Hormati PDIP sebagai Oposisi, Kata Partai Gerindra: Sekjen Gerindra Sufmi Dasco Ahmad mengatakan Presiden Prabowo menghormati PDIP meski berada di luar koalisi pemerintahan. Ia menyebut Prabowo menghargai peran PDIP di bawah kepemimpinan Megawati Soekarnoputri.

Prabowo Perintahkan Ganti Kepala Bea Cukai Jika Masalah Tak terselesaikan: Presiden Prabowo memerintahkan pergantian kepala Bea dan Cukai jika masalah yang ada tidak dapat diselesaikan. Instruksi tersebut disampaikan kepada Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa dalam sidang pleno MPR.

Pilihan Solar Prabowo Dinilai Berisiko: Rencana Prabowo melibatkan koperasi desa dalam proyek pembangkit listrik tenaga surya skala besar dinilai dapat menimbulkan tantangan di masa depan. Kekhawatiran muncul terkait kebutuhan modal besar serta pentingnya tata kelola dan standar keselamatan yang kuat.

Poin-Poin Utama Pidato Prabowo di Sidang Paripurna DPR: Presiden Prabowo menghadiri sidang paripurna DPR pada 20 Mei 2026. Dalam pertemuan tersebut, ia memaparkan kerangka makroekonomi dan prioritas kebijakan fiskal Indonesia.

Digital Ekonomi, Media & Telko

Meta PHK 10 Persen Karyawan demi Dorong Pengembangan AI: Meta memulai restrukturisasi global besar-besaran dengan memangkas sekitar 8.000 pekerjaan atau 10% dari total tenaga kerjanya. PHK ini dilakukan seiring meningkatnya investasi perusahaan dalam pengembangan kecerdasan buatan (AI).

Regional Issues

Indonesia Perketat Pengawasan Ebola Setelah Wabah Mematikan di Afrika: Indonesia memperketat pemeriksaan kesehatan di bandara dan pintu masuk negara setelah wabah Ebola mematikan di Kongo dan Uganda. Pemerintah berupaya mencegah masuknya kasus impor penyakit yang telah menewaskan lebih dari 130 orang di Afrika Tengah.

Dua Tewas Akibat Longsor di Sumatra Utara Setelah Hujan Deras: Dua orang meninggal dunia setelah hujan deras memicu longsor di Tapanuli Selatan, Sumatra Utara. Korban diketahui bernama Yasmine Gulo dan anaknya, Sariman Gulo.

Outlook

Ke depan, margin korporasi berpotensi terus menghadapi tekanan akibat kontrol ekspor terpusat, meskipun perusahaan dengan eksposur domestik yang tinggi diperkirakan akan lebih tangguh. Perjanjian di sektor energi dan kuatnya pendapatan pada awal tahun mendukung kontribusi fiskal yang positif, sementara pengawasan regulasi yang lebih ketat dapat memperkuat ketahanan pasar modal. Permintaan emas kemungkinan tetap tinggi seiring investor mencari aset safe-haven di tengah ketidakpastian global. Pembuat kebijakan diperkirakan akan menjaga keseimbangan antara sentralisasi dan pengecualian sektoral, khususnya untuk minyak dan gas, guna menghindari gangguan terhadap investasi. Pasar keuangan kemungkinan tetap sensitif terhadap persepsi risiko sovereign dan guncangan makro global, termasuk ekspektasi suku bunga dan risiko geopolitik. Secara keseluruhan, peluang selektif masih tersedia bagi perusahaan yang selaras dengan rantai pasok domestik dan sektor yang memperoleh kejelasan regulasi.

22 May 2026

Pergerakan Pasar

Pada 21 Mei 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun tajam sebesar 3,54% ke level 6.094,9, seiring aksi jual yang meluas pada saham sektor energi dan saham berkapitalisasi besar di tengah lemahnya sentimen regional. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga melemah 4,97% ke level 214,1, mencerminkan tekanan luas pada saham-saham berbasis syariah. Investor asing mencatatkan net sell sebesar Rp508 miliar di pasar reguler dan Rp36,7 miliar di pasar negosiasi, menandakan berlanjutnya sikap risk-off di pasar.

Secara regional, pasar Asia bergerak mixed, dengan Koshi melonjak 8,4% dan Nikkei naik 3,1%, sementara Shanghai turun 2,0% dan Hang Seng melemah 1,0%. STI bergerak relatif datar. Pada pasar komoditas, harga minyak Brent naik 1,1% ke USD106/barel, sedangkan harga emas turun 0,7% ke USD4.512/ons. Nilai tukar rupiah melemah tipis 0,3% ke level Rp17.654/USD, mencerminkan tekanan pada mata uang negara berkembang.

Dari sisi sektoral, sektor energi (IDXENER) menjadi sektor dengan kinerja terburuk, sementara tidak ada sektor yang mencatatkan penguatan signifikan. Pada level saham, penguatan terbesar dicatat oleh AMMN (+2,4%), INDF (+2,3%), dan AMRT (+2,5%), disusul CPIN (+2,4%) dan PGAS (+1,4%). Sebaliknya, saham-saham yang menjadi laggards antara lain ASII (-6,3%), BRMS (-14,4%), BYAN (-6,5%), MORA (-8,8%), dan BRPT (-11,0%).

Arus dana asing tercatat terkonsentrasi pada BUMI (-5,2%), BRPT (-11,0%), BRMS (-14,4%), MDKA (-7,2%), dan DEWA (-11,6%), mencerminkan positioning selektif pada saham mid-cap dan komoditas. Sementara itu, foreign outflows terjadi pada ANTM (-4,2%), BBRI (-0,7%), BMRI (-1,4%), TLKM (-3,2%), dan DSSA (-14,1%), mengindikasikan aksi profit taking pada saham perbankan dan energi. Aktivitas perdagangan didominasi oleh BBCA (-0,4%), BUMI (-5,2%), BRPT (-11,0%), BMRI (-1,4%), dan BBRI (-0,7%).

Secara keseluruhan, IHSG mencatat penurunan tajam akibat tekanan jual pada sektor energi, perbankan, dan saham-saham big caps, dengan aksi jual asing dan lemahnya sentimen regional turut meningkatkan volatilitas pasar. Sentimen investor masih cenderung berhati-hati di tengah ketidakpastian global dan domestik yang masih berlanjut.

Fixed Income

Pada Kamis, 21 Mei 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup sideways, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) tetap berada di level -1,16. Pada segmen Fixed Rate (FR), yield mengalami penurunan secara merata: FR0109 turun 7,4 bps ke 6,655%, FR0108 melemah 5,2 bps ke 6,748%, FR0106 turun 3,9 bps ke 6,819%, dan FR0107 turun 5,3 bps ke 6,810%, mencerminkan penurunan yield di seluruh tenor acuan. Pada segmen SBSN, yield bergerak mixed, dengan PBS030 naik 11,4 bps ke 6,656%, PBS040 tetap di 6,589%, PBS034 naik 1,4 bps ke 6,822%, dan PBS038 turun 4,9 bps ke 6,821%, menunjukkan aliran dana yang selektif pada obligasi syariah. Rupiah melemah tipis ke Rp17.667/USD (dari Rp17.654), sementara yield UST 10-tahun berada di sekitar 4,573%, memberikan sentimen eksternal yang relatif stabil.

Kondisi likuiditas bergerak mixed, dengan volume transaksi SUN naik 6,22% menjadi Rp30,90 triliun (dibanding sebelumnya Rp29,09 triliun), sementara frekuensi transaksi turun 11,84% menjadi 3.611 kali transaksi dari 4.096, mengindikasikan pergeseran menuju transaksi berukuran lebih besar namun dengan jumlah lebih sedikit. Pada segmen non-benchmark, FR0104, FR0103, dan FR0056 aktif diperdagangkan masing-masing pada yield 6,744%, 6,876%, dan 6,175%. Sementara itu, aliran transaksi obligasi korporasi tetap selektif, dengan SMINKP04BCN1 diperdagangkan di level 7,745%, BMRI01CCN2 di 6,578%, dan TBIG06BCN4 di 5,969%, mencerminkan minat investor yang masih terjaga terhadap instrumen berorientasi carry di tengah pasar yang bergerak sideways.

US 10Y Treasury Yield

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10-tahun bertahan di bawah 4,6% pada Kamis, setelah mengalami penurunan tajam pada sesi sebelumnya, seiring meningkatnya optimisme terhadap potensi kesepakatan damai antara AS dan Iran yang meredakan kekhawatiran inflasi serta peluang kenaikan suku bunga lanjutan. Presiden Donald Trump menyatakan bahwa negosiasi dengan Iran telah memasuki tahap akhir, sehingga memunculkan harapan bahwa Selat Hormuz yang strategis dapat segera kembali dibuka. Prospek kembali normalnya jalur pengiriman melalui selat tersebut memicu penurunan tajam harga minyak, membantu meredakan tekanan inflasi dan mengurangi ekspektasi bahwa bank sentral perlu memperketat kebijakan moneternya lebih lanjut.

22 May 2026

Meski demikian, risalah rapat kebijakan terbaru Federal Reserve menunjukkan bahwa sebagian besar pejabat The Fed masih menilai kenaikan suku bunga tambahan tahun ini dapat diperlukan apabila inflasi tetap berada di atas target 2%. Pasar sendiri masih secara umum memperkirakan The Fed akan mempertahankan suku bunga tetap hingga akhir tahun, meskipun pelaku pasar saat ini memberikan probabilitas sekitar 50% terhadap kemungkinan kenaikan suku bunga pada Desember.

Outlook

Penurunan umum pada yield FR dan pergerakan mixed pada SBSN menunjukkan pasar yang sedang berada dalam fase konsolidasi, dengan permintaan yang selektif di berbagai segmen. Pelemahan tipis rupiah dan yield UST yang relatif stabil mengindikasikan bahwa pasar kemungkinan masih akan bergerak dalam rentang terbatas (range-bound) dalam jangka pendek. Meskipun volume transaksi meningkat, penurunan frekuensi transaksi mencerminkan sikap investor yang masih berhati-hati dalam melakukan positioning. Ke depan, pasar diperkirakan akan tetap bergerak sideways, dengan fokus investor pada seri FR benchmark yang likuid dan instrumen high-carry secara selektif, sementara arah pergerakan selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan yield global dan stabilitas nilai tukar.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, tenor pendek hingga menengah (1–5 tahun) masih berada kuat di kuadran leading, menunjukkan kinerja relatif yang solid terhadap benchmark 10-tahun (GIDN10YR). Tenor seperti GIDN1YR dan GIDN2YR terus menunjukkan momentum paling kuat dengan mempertahankan posisi di area kanan atas grafik, menandakan outperformance yang berlanjut. Sementara itu, tenor intermediate seperti GIDN3YR hingga GIDN6YR juga masih berada di kuadran leading, meskipun beberapa mulai bergerak mendatar dan sedikit melemah, mengindikasikan momentum mulai moderat. Tenor panjang (≥ 10 tahun), termasuk GIDN12YR dan GIDN16YR, masih terkonsentrasi di kuadran lagging, mencerminkan relative strength yang lebih lemah dan sinyal pemulihan yang masih terbatas. Secara keseluruhan, grafik masih mengindikasikan preferensi pada tenor front-end dan belly, sementara tenor panjang tetap berada di bawah tekanan meskipun terdapat sedikit stabilisasi momentum.

Berdasarkan dinamika pasar tersebut, kami merekomendasikan hal berikut:

INDOGB: FR90, FR64, FR59, FR47, FR42

INDOIS: PBS030, PBS018, PBSG1

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 May 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.3
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

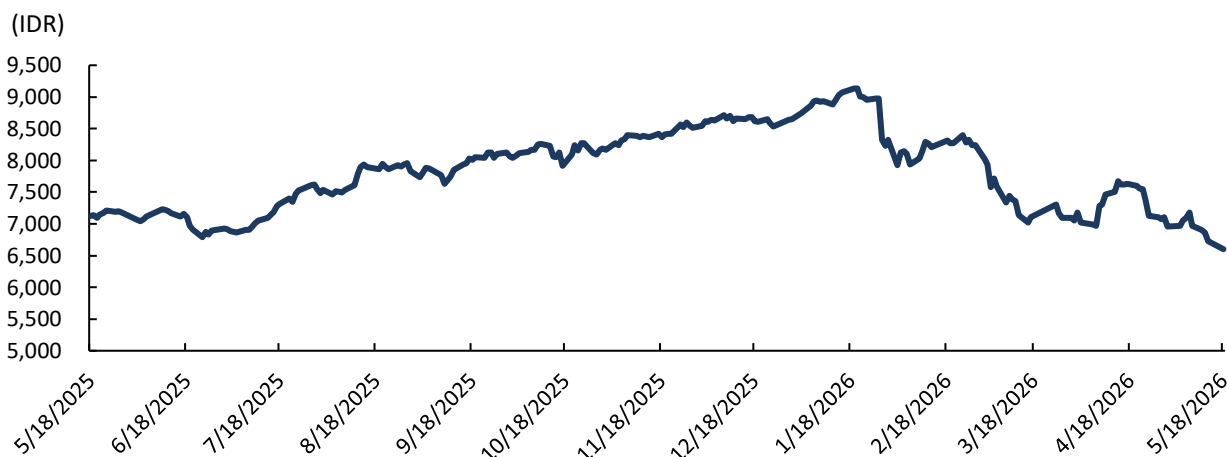
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.7	AUD / IDR	12,591
CNY / USD	6.8	CNY / IDR	2,595
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	20,502
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	23,719
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,252
JPY / USD	159	JPY / IDR	110
MYR / USD	3.9	MYR / IDR	4,453
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	10,354
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,702
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,805
		USD / IDR	17,651

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 May 2026

Foreign Flow: IDR 508.0 Billion **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
ANTM	1.2	2970	-4.2	-20.6	-5.7	-204
BBRI	1.4	3,020	-0.7	1.0	-17.5	145
BMRI	1.7	4,170	-1.4	-5.0	-18.2	141
TLKM	1.6	3000	-3.2	6.8	-13.8	134
DSSA	0.9	610	-14.1	-62.2	-84.9	119
BBCA	4.9	5,950	-0.4	1.7	-26.3	110
AMMN	1.6	3,040	2.4	-40.4	-52.7	103
ASII	1.3	5600	-6.3	-6.3	-16.4	88
AADI	0.4	7,775	-4.3	-33.0	11.5	31
AMRT	0.4	1,440	2.5	9.1	-27.1	26

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	2.4	2.1	220	ASII	-6.3	-15.0	227
INDF	2.3	1.4	59	BRMS	-14.4	-14.3	80
AMRT	2.5	1.3	60	BYAN	-6.5	-11.6	349
CPIN	2.4	1.3	70	MORA	-8.8	-11.3	311
PGAS	1.4	0.6	44	BRPT	-11.0	-10.7	143
BBSI	6.7	0.6	17	TLKM	-3.2	-10.5	297
HMSP	3.5	0.5	87	DSSA	-14.1	-8.9	118
SSIA	5.2	0.5	8	BREN	-7.9	-8.2	344
TINS	2.3	0.4	23	TPIA	-14.7	-8.1	196
UNIC	10.9	0.3	5	EMAS	-10.6	-7.5	90

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.6T	25.0	-458.6B	2.3T	2.3T	2.8T	1.8T
IDXINFRA	1.2T	6.5	-136.4B	491.1B	734.7B	627.6B	598.2B
IDXINDUST	792.3B	4.3	-82.8B	351.8B	440.5B	434.7B	357.6B
IDXNONCYC	997.7B	5.4	-67.7B	445.1B	552.6B	512.8B	484.8B
IDXHEALTH	200.5B	1.0	-28.1B	46.4B	154.0B	74.6B	125.8B
IDXCYCLIC	809.1B	4.3	-8.4B	248.1B	561.0B	256.5B	552.5B
COMPOSITE	18.4T	100.0		7.5T	10.9T	8.0T	10.3T
IDXTECHNO	243.1B	1.3	2.4M	67.7B	175.4B	67.7B	175.4B
IDXTRANS	173.0B	0.9	246.8M	11.1B	161.9B	10.8B	162.2B
IDXPROPERT	332.7B	1.8	6.8B	94.9B	237.7B	88.1B	244.6B
IDXBASIC	4.3T	23.3	46.1B	1.7T	2.5T	1.6T	2.6T
IDXENERGY	4.7T	25.5	184.1B	1.6T	3.0T	1.5T	3.2T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

22 May 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.32	12.0%	101.96	5.4%	6.0%	101.88	(64.42)	Expensive	0.31
2	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.32	8.4%	100.66	6.1%	6.0%	100.74	4.32	Cheap	0.31
3	FR90	7/8/2021	4/15/2027	0.90	5.1%	98.79	6.5%	6.1%	99.15	42.93	Cheap	0.89
4	FR59	9/15/2011	5/15/2027	0.99	7.0%	100.42	6.5%	6.1%	100.83	42.19	Cheap	0.96
5	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.15	10.3%	103.97	6.6%	6.1%	104.51	42.20	Cheap	1.09
6	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.66	5.6%	99.21	6.1%	6.2%	99.06	(9.64)	Expensive	1.58
7	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.74	10.0%	105.43	6.6%	6.2%	106.16	39.54	Cheap	1.62
8	FR64	8/13/2012	5/15/2028	1.99	6.1%	99.03	6.7%	6.2%	99.78	41.48	Cheap	1.88
9	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.24	6.4%	99.65	6.5%	6.3%	100.22	27.06	Cheap	2.10
10	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.66	6.4%	99.62	6.6%	6.3%	100.21	23.88	Cheap	2.45
11	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.82	9.0%	106.08	6.6%	6.3%	106.80	25.41	Cheap	2.49
12	101	11/2/2023	4/15/2029	2.91	6.9%	100.81	6.6%	6.3%	101.40	21.89	Cheap	2.64
13	FR78	9/27/2018	5/15/2029	2.99	8.3%	104.36	6.6%	6.3%	105.10	26.28	Cheap	2.68
14	104	8/22/2024	7/15/2030	4.16	6.5%	99.12	6.7%	6.5%	100.17	29.13	Cheap	3.65
15	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.24	10.5%	114.33	6.6%	6.5%	114.78	9.87	Cheap	3.53
16	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.33	7.0%	101.10	6.7%	6.5%	101.99	23.11	Cheap	3.72
17	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.75	6.5%	98.91	6.8%	6.5%	100.01	27.36	Cheap	4.11
18	109	8/14/2025	3/15/2031	4.82	5.9%	96.81	6.7%	6.5%	97.44	15.63	Cheap	4.17
19	FR85	5/4/2020	4/15/2031	4.91	7.8%	104.27	6.7%	6.5%	105.14	20.03	Cheap	4.12
20	FR73	8/6/2015	5/15/2031	4.99	8.8%	108.53	6.7%	6.5%	109.39	18.92	Cheap	4.13
21	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.16	9.5%	111.83	6.7%	6.5%	112.85	20.96	Cheap	4.17
22	FR91	7/8/2021	4/15/2032	5.91	6.4%	98.04	6.8%	6.6%	99.04	20.86	Cheap	4.92
23	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.08	8.3%	107.26	6.8%	6.6%	108.24	18.62	Cheap	4.82
24	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.24	7.5%	103.60	6.8%	6.6%	104.59	18.79	Cheap	5.06
25	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.75	7.0%	100.91	6.8%	6.6%	102.05	20.88	Cheap	5.43
26	FR65	8/30/2012	5/15/2033	6.99	6.6%	99.26	6.8%	6.6%	99.97	12.92	Cheap	5.64
27	100	8/24/2023	2/15/2034	7.75	6.6%	98.67	6.8%	6.7%	99.77	18.41	Cheap	6.10
28	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.82	8.4%	109.13	6.8%	6.7%	110.29	17.63	Cheap	5.83
29	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.08	7.5%	104.29	6.9%	6.7%	105.29	14.38	Cheap	6.63
30	103	8/8/2024	7/15/2035	9.16	6.8%	99.16	6.9%	6.7%	100.24	15.82	Cheap	6.85
31	108	7/31/2025	4/15/2036	9.91	6.5%	98.14	6.8%	6.7%	98.30	2.17	Cheap	7.31
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	9.99	8.3%	109.84	6.9%	6.7%	110.85	12.98	Cheap	7.05
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.08	6.3%	96.06	6.8%	6.7%	96.44	5.43	Cheap	7.40
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	10.99	9.8%	121.84	6.9%	6.8%	122.88	11.54	Cheap	7.27
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.16	6.4%	96.85	6.8%	6.8%	96.94	1.13	Cheap	7.96
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	11.99	7.5%	105.11	6.9%	6.8%	105.78	7.90	Cheap	8.11
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.08	7.1%	102.14	6.9%	6.8%	102.73	7.14	Cheap	8.14
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.16	10.5%	130.11	6.8%	6.8%	130.37	2.11	Cheap	7.61
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	12.91	8.4%	112.61	6.9%	6.8%	113.34	7.73	Cheap	8.26
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	13.92	7.5%	105.39	6.9%	6.8%	106.03	6.72	Cheap	8.84
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.25	7.1%	102.45	6.9%	6.8%	102.69	2.37	Cheap	9.12
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.00	9.5%	125.04	6.8%	6.8%	124.73	(3.10)	Expensive	8.87
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	15.92	6.4%	95.15	6.9%	6.8%	95.44	3.16	Cheap	9.88
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.08	7.1%	102.52	6.9%	6.9%	102.64	1.15	Cheap	9.66
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.08	7.1%	102.65	6.9%	6.9%	102.62	(0.40)	Expensive	9.98
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.75	8.8%	118.57	6.9%	6.9%	119.12	4.52	Cheap	9.85
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.25	7.1%	102.91	6.8%	6.9%	102.57	(3.33)	Expensive	10.73
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.00	7.4%	105.58	6.9%	6.9%	105.32	(2.42)	Expensive	11.32
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.25	6.9%	99.16	6.9%	6.9%	99.46	2.44	Cheap	12.08
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.17	6.9%	99.38	6.9%	6.9%	99.28	(0.92)	Expensive	12.50

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 May 2026

INDOIS Bonds Valuation

No	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.15	4.9%	99.81	6.1%	4.4%	100.08	177.88	Cheap	0.15
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.49	8.5%	102.92	2.3%	4.6%	101.85	(235.52)	Expensive	0.48
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.65	6.0%	99.93	6.1%	4.7%	100.81	136.67	Cheap	0.64
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.40	9.0%	105.03	5.2%	5.2%	105.10	1.20	Cheap	1.32
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	1.99	7.6%	103.20	5.9%	5.5%	104.02	42.39	Cheap	1.86
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.15	5.9%	98.48	6.6%	5.5%	100.69	111.63	Cheap	2.02
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.32	6.6%	100.75	6.4%	5.9%	102.13	45.43	Cheap	2.97
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	3.99	8.1%	107.80	5.9%	6.1%	107.19	(17.40)	Expensive	3.46
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.49	8.9%	112.57	6.1%	6.3%	111.74	(17.66)	Expensive	4.47
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	5.99	8.4%	110.90	6.2%	6.4%	109.86	(20.47)	Expensive	4.83
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	6.99	8.4%	110.69	6.4%	6.5%	110.64	(1.14)	Expensive	5.45
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.82	6.4%	100.60	6.3%	6.5%	99.16	(23.81)	Expensive	6.15
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	7.91	8.6%	112.54	6.6%	6.5%	112.86	4.31	Cheap	5.90
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.10	6.5%	98.39	6.7%	6.6%	99.28	12.39	Cheap	7.37
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.75	6.1%	95.90	6.6%	6.6%	96.01	1.28	Cheap	7.88
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.08	6.5%	97.19	6.8%	6.7%	98.55	16.08	Cheap	8.73
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.33	9.0%	121.06	6.7%	6.7%	121.16	0.61	Cheap	8.65
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.16	6.6%	100.33	6.6%	6.7%	99.39	(10.04)	Expensive	9.62
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.83	6.8%	100.16	6.7%	6.7%	100.53	3.71	Cheap	9.72
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	16.91	6.8%	101.86	6.6%	6.7%	100.48	(13.70)	Expensive	10.21
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.42	7.8%	109.99	6.8%	6.7%	111.36	11.48	Cheap	10.79
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.08	6.8%	100.83	6.7%	6.7%	100.32	(4.63)	Expensive	11.29
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.16	8.0%	112.88	6.8%	6.7%	114.32	11.61	Cheap	10.90
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.59	6.9%	101.48	6.7%	6.7%	101.71	1.86	Cheap	11.77

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 May 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

22 May 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.